

BAB 2

IHWAL MENULIS DESKRIPSI DAN TEKNIK MENGALIRKAN BAYANGAN (*IMAGE STREAMING*)

2.1 Keterampilan Menulis

2.1.1 Pengertian keterampilan Menulis

Menulis adalah proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau kepada dirinya sendiri dalam bentuk tulisan (Widyamarta dalam Nurjanah, 2005:8). Maksud pernyataan di atas adalah menulis merupakan pengungkapan perasaan yang mendalam yang ditujukan kepada orang lain sebagai pengungkapan ekspresi pribadinya. Menulis merupakan aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan dan otak kiri (Deporter dalam Winaningsih, 2004:25). Maksud pernyataan di atas adalah menulis merupakan suatu kegiatan yang melibatkan fungsi otak dan bisa juga mencerdaskan sel-sel yang ada dalam otak kita.

Menulis bukan sekadar menggambarkan huruf-huruf akan tetapi ada pesan yang di bawa penulis melalui menggambarkan huruf-huruf tersebut yaitu karangan-karangan sebagai ekspresi, pikiran, gagasan, pendapat, pengalaman yang di susun secara sistematis dan logis (Sutari dalam Dewi, 2005:11). Maksud pernyataan di atas adalah menulis bukan hanya menuntut anggota badan saja yang bekerja, tetapi menuntut juga pemahaman untuk mengartikan pesan-pesan yang ada dalam sebuah tulisan. Menulis merupakan kegiatan melahirkan perasaan dengan tulisan atau

atau berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja dalam Fitriani, 2005:9). Maksud pernyataan di atas jelas, menulis merupakan ekspresi diri dalam pengungkapan keinginan penulis.

Kesimpulannya definisi menulis adalah suatu keterampilan yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung yang berfungsi untuk menuangkan pikiran, dan perasaan dalam bahasa tertulis. Pembicaraan di atas dapat kita simpulkan juga bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, dalam kegiatan menulis ini makna penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Setidaknya tidak terlalu berlebihan apabila kita mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini ada seorang penulis yang mengatakan bahwa "Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, mempengaruhi; maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada

pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.” (Morsey dalam Tarigan, 1982:4).

Uraian di atas ingin memperlihatkan bahwa media tulis atau keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi. Kemajuan suatu bangsa dapat di ukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Maju atau tidaknya komunikasi tulis dapat di lihat dan di ukur dari kualitas dan kuantitas hasil percetakan yang terdapat di negara itu, yang antara lain meliputi penerbitan-penerbitan buku, koran dan majalah. Dengan perkataan lain, kuantitas dan kualitas para pengarang beserta hasil karyanya turut menentukan maju tidaknya sesuatu bangsa atau negara.

2.1.2 Manfaat Menulis

Menulis memiliki delapan manfaat (Akhdiah dalam Nurjanah,2005:9) sebagai berikut.

- 1) Dengan kegiatan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, sehingga kita dapat mengetahui sampai di mana pengetahuan kita tentang suatu topik.
- 2) Dengan kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Dengan kegiatan menulis kita lebih banyak menyerap serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.

- 4) Dengan kegiatan menulis berarti mengkomunikasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.
- 5) Melalui kegiatan menulis kita dapat menilai diri kita secara objektif.
- 6) Melalui kegiatan menulis kita dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang kongkret.
- 7) Kegiatan menulis dapat mendorong kita belajar lebih aktif. Kita menjadi penemu dan pemecahan masalah.
- 8) Dengan kegiatan menulis yang terencana, akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Pada prinsipnya manfaat utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu dari tugas-tugas terpenting sang penulis sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis

dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Terpenting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya.

Selain itu ada juga beberapa manfaat menulis (Winaningsih, 2004:25-28) sebagai berikut.

1) Menulis merupakan salah satu langkah menuju keabadian

Dalam pernyataan di atas, terdapat ungkapan bahwa karya tulis akan kekal sepanjang masa, sedangkan penulisnya akan hancur terkubur di bawah tanah. Di sana jelas bahwa suatu karya tidak akan musnah karena karya merupakan buah pikiran manusia yang di tulis dalam jangka waktu yang panjang dan membutuhkan pengorbanan yang tidak sedikit.

2) Menulis berpotensi untuk menyebarkan informasi

Dalam suatu tulisan seseorang telah melakukan suatu tindakan menyebarkan informasi, apabila suatu tulisan itu diperbanyak atau dibukukan dan yang terakhir di jual untuk dikonsumsi oleh masyarakat luas.

3) Menulis menjernihkan pikiran

Dengan menulis, pikiran kita dapat berpikir jernih dengan menganalisis kembali semua yang telah kita pikirkan dalam bentuk tulisan.

4) menulis membantu memecahkan masalah

Menulis mendorong proses integrasi informasi, maka menulis bisa membantu memecahkan masalah-masalah yang rumit. Jika seseorang menulis dengan bebas tentang sebuah masalah yang rumit yang sedang ia hadapi, ia akan lebih mudah untuk mendapatkan pemecahannya. Ada beberapa alasan untuk hal ini, salah satunya adalah bahwa menulis memaksa orang-orang memusatkan perhatian mereka lebih panjang pada satu topik tertentu daripada kalau mereka hanya memikirkannya karena menulis lebih lambat dari berpikir, setiap gagasan harus dipikirkan dengan lebih terinci. Menulis lebih bersifat “Linier” dari pada berpikir, yaitu menulis memaksa suatu gagasan untuk ditranskripsikan sebelum gagasan lainnya mulai dipikirkan. Singkatnya menulis bisa menjadi sebuah kemampuan yang sangat berharga dalam mempelajari dan menghadapi dunia. Pada kesempatan yang tepat menulis bisa meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Meskipun bukan suatu obat yang serba manjur, penggunaan kegiatan menulis secara bijaksana bisa memperbaiki kualitas kehidupan bagi sebagian besar dari kita.

5) Mengekspresikan perasaan

Menulis berarti mengekspresikan perasaan, pikiran, dan keinginan. Dijamin “beban” yang ada dalam diri akan berkurang secara lepas dengan menulis. Tulisan menjadi semacam sarana “curhat”, apalagi

jika kemudian tulisan itu di baca dan ditanggapi orang lain. Menurut sebuah penelitian, sumber kebahagiaan yang utama adalah ekspresi diri, harta dan yang lainnya merupakan urutan berikutnya.

6) Citra diri sebagai orang yang berwawasan

Dengan menulis, Anda akan membangun “Citra diri” sebagai orang yang berwawasan, intelek dan berkualitas. Dengan menulis orang akan mengetahui bahwa Anda orang yang berwawasan, punya pemikiran bagus atau sebaliknya.

Tulisan juga merupakan iklan atau promosi tentang diri Anda kepada orang lain. Anda akan memiliki banyak penggemar jika tulisan kita bisa memikat hati mereka.

7) Membangun kepercayaan diri

Tulisan yang bagus akan membangun citra diri sang penulis yang pada gilirannya membangun kepercayaan diri. Orang yang suka menulis akan senantiasa menjadi perhatian dan menonjol dibandingkan yang lain.

8) Agen perubahan

Dengan menulis, kita bisa menjadi “Agen Perubahan”. Ide-ide yang dituangkan dalam tulisan dapat mempengaruhi pemikiran pembaca, membentuk opini publik dan melakukan sesuatu sesuai dengan ide kita. Tulisan memiliki kekuatan yakni untuk membangkitkan semangat hidup, mencegah perang dan bisa menggulingkan sebuah rezim.

9) Berbagi pengalaman

Selain berbagi ide atau pemikiran, menulis juga menjadi sarana berbagai pengalaman.

10) Sarana dakwah

Menulis menjadi sarana dakwah yakni *da'wah bi qalam* (dakwah dengan tulisan). Dengan tulisan, semua muslim bisa menjadi jurudakwah. Tanpa perlu malu, gugup, demam panggung dan tanpa harus menjadi penceramah di atas mimbar. Hanya dengan mengutip sebuah ayat atau hadist di mading atau buletin, anda sudah berdakwah. (Kibarkan panji Islam, laksanakanlah '*amar ma'ruf nahyi munkar*', dengan tulisan!)

11) Keuntungan finansial

Keuntungan finansial adalah bagian dari berkah menulis. Hampir semua media masa memberikan honor bagi penulisnya. Demikian pula penerbit buku yang memberikan royalti atau membeli naskah penulisnya. Demikian pula penerbit buku yang memberikan royalti atau membeli naskah penulisnya.

2.1.3 Tujuan Menulis

Menulis memiliki tujuh tujuan (Hartig dalam Tarigan, 1983:24) sebagai berikut.

1) Tujuan penugasan

Tujuan penugasan adalah penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri.

2) Tujuan altruistik

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaa para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) Tujuan persuasif

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang akan diutarakan.

4) Tujuan penerangan atau tujuan menginformasikan

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.

5) Tujuan pernyataan diri

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) Tujuan kreativitas

Tujuan ini erat hubungannya dengan pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, seni yang ideal dan seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

7) Tujuan pemecahan masalah

Dalam tulisan seperti ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran dan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

2.1.4 Jenis-Jenis Menulis atau Karangan

Finoza (2001 : 190) membagi enam tipe karangan berdasarkan pokok bahasannya sebagai berikut.

1) Karangan Deskripsi

Deskripsi dari bahasa inggris yakni *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerjanya *to describe* (melukiskan dengan bahasa), uraian di penggambaran sesuatu dalam karangan deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Seorang penulis deskripsi harus memiliki kata yang tepat sesuai dengan gambaran objek yang sebenarnya sehingga melahirkan imajinasi yang hidup tentang ciri-ciri, sifat-sifat atau hakikat dari objek yang dideskripsikannya itu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Menulis Deskripsi di bagi menjadi dua pendekatan yakni pendekatan *Realistis* dan pendekatan *Impresionistis*. Pendekatan *Realistis* yakni penulis dituntut memotret hal atau benda seobjektif mungkin sesuai dengan keadaan yang dilihatnya. Pendekatan *Impresionistis* yakni pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Dengan pendekatan ini dimaksudkan agar setiap penulis bebas dalam memberi pandangan atau interpretasi terhadap bagian-bagian yang di lihat, dirasakan, atau dinikmatinya.

2) Karangan Narasi

Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Karangan narasi di bagi menjadi narasi faktual dan Sugestif. Narasi yang bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi *Ekspositoris* sedangkan narasi yang mampu menimbulkan daya khayal pembaca, mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal di sebut narasi *Sugestif*.

3) Karangan Eksposisi

Kata eksposisi yang dipungut dari kata bahasa Inggris *exposition* sebenarnya berasal dari bahasa Latin yang berarti memuka atau memulai. Memang karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu. Dalam karangan eksposisi, masalah yang dikomunikasikan terutama adalah pemberitahuan atau informasi.

4) Karangan Argumentasi

Tujuan utama karangan Argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap dan tingkah laku tertentu. Karangan Argumentasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya.
- 2) Mengusahakan pemecahan masalah suatu masalah.
- 3) Mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

5) Karangan Persuasi

Dalam Bahasa Inggris kata *to persuade* berarti “membujuk” atau meyakinkan. Bentuk nominanya adalah *persuasion* yang kemudian menjadi kata pungut bahasa Indonesia. Jadi karangan Persuasi adalah karangan yang bersifat membujuk pembaca atau mempengaruhi pembaca.

6) Karangan Campuran

Selain merupakan karangan murni, misalnya eksposisi atau persuasi sering ditemukan karangan campuran atau kominasi yakni karangan antara campuran atau gabungan dari beberapa karangan.

Menulis berdasarkan bentuknya di bagi menjadi dua bagian (Salisbury dalam Tarigan,1982: 26) sebagai berikut.

- 1) Bentuk-bentuk objektif
 - a) Penjelasan yang terperinci mengenai proses.
 - b) Batasan
 - c) Laporan
 - d) Dokumen
- 2) Bentuk-bentuk Subjektif
 - a) *Otobiografi*
 - b) Surat-surat
 - c) Penilaian pribadi
 - d) *Esei informal*
 - e) *Potert* atau gambaran
 - f) *Satire*

Menulis berdasarkan bentuknya, di bagi menjadi empat klasifikasi (Weaver dalam Tarigan, 1982:27) sebagai berikut.

- 1) Eksposisi
 - a) Definisi

- b) Analisis
- 2) Deskripsi
 - a) Deskripsi ekspositori
 - b) Deskripsi literer
- 3) Narrasi
 - a) Urutan waktu
 - b) Motif
 - c) Konflik
 - d) Titik pandangan
 - e) Pusat minat
- 4) Argumentasi
 - a) Induksi
 - b) Deduksi

Menulis berdasarkan bentuknya, di bagi menjadi empat klasifikasi (Morris dalam Tarigan, 1982:27) sebagai berikut.

- 1) Eksposisi
 - a) Klasifikasi
 - b) Eksemplifikasi
 - c) Sebab dan akibat
 - d) Komparasi dan kontras
 - e) Proses
- 2) Argumen

- a) Argumen formal (deduksi dan induksi)
 - b) Persuasi informal
- 3) Deskripsi
- a) Deskripsi ekspositori
 - b) Deskripsi artistic atau literer
- 4) Narasi
- a) Narrasi informatif
 - b) Narrasi artistik atau literer

2.2 Karangan Deskripsi

2.2.1 Pengertian Deskripsi

Deskripsi dari bahasa inggris yakni *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerjanya (melukiskan dengan bahasa), uraian di atas membuktikan bahwa pengertian karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan asal katanya, yaitu *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal (Finoza, 1993:217). Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana dan keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya dapat melihat apa yang dilihatnya, dapat mendengar apa yang di dengarnya, mencium bau apa yang dicitumnya dan merasakan apa yang dirasakannya (Marahimin, 1999:45).

Kesimpulan karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal sesuai dengan ciri-ciri dan sifat sebagai hasil penginderaan, perasaan, perilaku jiwa sehingga merasakan apa yang dirasakannya. Berdasarkan pengertian di atas dapat juga disimpulkan dengan pengertian yang berbeda, yang dimaksud dengan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.

2.2.1. Ciri-ciri karangan Deskripsi

Menulis deskripsi memiliki ciri-ciri umum (Sumirat, 2002: 25) sebagai berikut.

- 1) Melukiskan atau menggambarkan objek.
- 2) Berisi rincian-rincian objek.
- 3) Membeberkan suatu objek sesuai dengan ciri-ciri, sifat dan hakikat yang sebenarnya.
- 4) Hasil penyerapan panca indera.

2.2.3 Jenis-jenis Karangan Deskripsi

Jenis karangan deskripsi terbagi menjadi dua bagian (Fitriani, 2005:16) sebagai berikut.

- 1) Deskripsi Faktual atau Ekspositorik

Deskripsi Faktual bertujuan untuk menjelaskan sesuatu dengan rincian-rincian yang jelas sebagaimana adanya tanpa menekan unsur

sugesti kepada pembaca atau bertujuan untuk merinci hal-hal yang pentingnya saja, yang di susun menurut sistem dan urutan-urutan logis obyek yang diamati itu.

2) Deskripsi Rekaan atau Artistik

Deskripsi Rekaan adalah deskripsi yang mengarah kepada pemberian pengalaman kepada pembaca bagaimana berkenalan langsung dengan objek yang disampaikannya, dengan jalan menciptakan sugesti dan impresi melalui keterampilan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah.

Marahimin (1999:46) deskripsi dapat di bagi menjadi dua bagian yakni deskripsi *Ekspositori* dan *Impresionistis*. Deskripsi *Ekspositori* adalah deskripsi yang sangat logis yang isinya biasanya merupakan daftar rincian atau menurut penulisnya hal-hal yang bersifat penting saja. Deskripsi *Impresionistis* adalah menggambarkan impresi penulisnya atau untuk menstimulir pembacanya. Penggambaran sesuatu dalam karangan deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Seorang penulis deskripsi harus memiliki kata yang tepat sesuai dengan gambaran objek yang sebenarnya sehingga melahirkan imajinasi yang hidup tentang ciri-ciri, sifat-sifat atau hakikat dari objek yang dedeskripsikannya itu.

Menulis Deskripsi di bagi menjadi dua pendekatan yakni pendekatan *Realistis* dan pendekatan *Impresionis*. Pendekatan *Realistis*, penulis dituntut memotret hal atau benda seobjektif mungkin sesuai dengan keadaan yang dilihatnya.

Pendekatan *Impresionistis* adalah pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Dengan pendekatan ini dimaksudkan agar setiap penulis bebas dalam memberi pandangan atau interpretasi terhadap bagian-bagian yang di lihat, dirasakan, atau dinikmatinya (Finoza, 1993 : 219).

2.2.4 Pola pengembangan Karangan Deskripsi

Kosasih (2004: 60), pola pengembangan karangan deskripsi terdiri atas pengembangan spasial dan sudut pandang.

1) Pengembangan Spasial

Pola pengembangan karangan deskripsi yang berdasarkan pada ruang dan waktu, misalnya uraian tentang kepadatan penduduk suatu daerah yang dapat dikemukakan dengan landasan urutan geografis, deskripsi mengenai gedung bertingkat yang dapat dilakukan dari tingkat pertama berturut-turut hingga tingkat yang paling atas dan penggambaran terhadap suasana suatu lingkungan yang dapat dilakukan mulai dari siang sampai malam.

2) Pola Pengembangan Sudut Pandang

Pola ini merupakan pola pengembangan karangan deskripsi yang berdasarkan pada tempat atau posisi penulis. Dalam pola ini penggambaran berpatokan pada posisi keberadaan penulis terhadap objek yang digambarkan. Tujuannya untuk menggambarkan tempat atau keadaan penulis pada saat mengambil posisi tertentu.

2.2.5 Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi memiliki enam langkah (Rusyana dalam Fitriani, 2005: 20) sebagai berikut.

- 1) Menemukan objek yang akan dijadikan ide atau bahan.
- 2) Mengamati secara cermat, terinci dan sungguh-sungguh.
- 3) Mengumpulkan data, informasi yang menunjang objek pengamatan.
- 4) Mewujudkan ide yang sudah terolah dalam diri dan pikiran penuh daya imajinasi dengan perantara bahasa karangan.
- 5) Mengolah objek dalam pikiran dan daya cipta.
- 6) Menghadirkan karangan lukisan di hadapan pembaca.

2.3 Teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*)

2.3.1 Pengertian Teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*)

Teknik adalah berbagai cara dan alat yang digunakan guru dalam kelas atau daya upaya atau usaha guru dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran (Subana, tt:20). Secara umum teknik diartikan sebagai suatu cara atau usaha untuk mencapai satu tujuan atau daya upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan langsung dalam pengajaran pada waktu pembelajaran berlangsung.

Teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) atau di sebut juga sebagai teknik Imej atau bayangan siswa adalah cara memperdayakan kemampuan

imaji mengolah objek tertentu, hasilnya dideskripsikan dengan bantuan persepsi-persepsi tak sadar. Guru dalam pelaksanaan teknik ini tidak bisa membatasi siswa dalam mengalirkan bayangannya, jadi jelas dalam teknik ini siswa bisa bebas membayangkan apapun selama bayangan tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam teknik Mengalirkan Bayangan atau Imej siswa.

Teknik ini bisa dilakukan dengan mata tertutup agar lebih fokus kepada hal-hal yang sedang kita bayangkan. Setelah kegiatan tersebut berakhir pihak yang mendengarkan boleh memberikan komentar kepada pihak yang mengalirkan bayangan, begitu juga sebaliknya. Teknik ini di ambil karena untuk membuktikan teori *Wenger* yang mengemukakan bahwa

“Hampir semua respon visual, yang dibuat di kedelapan puluh persen area otak ternyata bertepatan dengan area-area otak tak sadar kita dan memastikan bahwa untuk setiap persepsi sadar yang kita miliki, kita mengalami lusinan atau ratusan persepsi tak sadar yang tersembunyi”.

Secara tidak langsung *Wenger* mengemukakan bahwa gambar yang muncul pada bayangan secara tidak sadar dapat menghasilkan ratusan persepsi yang jauh lebih sempurna dibandingkan dengan gambaran muncul pada bayangan secara sadar yang telah kita tentukan objeknya, walaupun gambaran tersebut terarah dan mengalir secara beraturan sedangkan gambaran yang datang secara tidak sadar tak terarah dan bebas. Ratusan persepsi yang ditimbulkan oleh deskripsi yang datang secara tidak sadar biasanya kurang terarah dan untuk menyimpulkan makna dari bayangan tersebut pun kurang jelas terlihat. Di sini untuk membantu mempermudah menemukan makna tersebut bisa dibantu dengan teknik *penyimpulan induktif* di

mana yang diutamakan adalah berupa rincian-rincian kemudian di tarik suatu kesimpulan secara umum.

2.3.2 Keuntungan dan kerugian teknik Mengalirkan Bayangan

Keuntungan teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) adalah memperbaiki fungsi otak, meningkatkan kemampuan umum pembelajar untuk belajar, mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, memperoleh peningkatan IQ, membantu mengarahkan visualisasi dan untuk mempertajam apresiasi terhadap isu yang sedang dibicarakan.

Teknik *Image Steaming* memiliki keuntungan sebagai berikut.

- 1) Membantu setiap prosedur untuk menemukan solusi yang kreatif.
- 2) Mengembangkan dengan cepat dan luar biasa kemampuan pengamatan bebas, objektivitas dan karakter pribadi.
- 3) Menghasilkan ilham yang segera dan selalu dapat dipercaya.

Kerugian dari teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) adalah penggambaran yang dilakukan oleh pengalir bayangan tidak seakurat yang dilakukan oleh pelaku yang biasa menggambarkan sesuatu dengan memutuskan terlebih dahulu objek yang akan dikajinya. Kemudian teknik mengalirkan bayangan tidak mudah dilakukan oleh sembarang orang karena Proses pengaliran bayangan bisa secara cepat dilakukan oleh orang-orang yang biasa berlatih mempraktikannya secara konsisten, walaupun yang tidak biasa latihan pun masih bisa mempraktikannya. Jadi jelas apabila hasil yang diinginkan dalam penelitian ini kurang memuaskan, hal itu wajar karena teknik ini dipraktikannya hanya satu kali

dan mudah-mudahan setelah itu siswa bisa terus berlatih untuk mempraktikannya kembali.

2.3.3 Langkah-langkah teknik Mengalirkan Bayangan

Teknik *Image Streaming* memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pada dasarnya untuk mengalirkan bayangan yang anda lihat, temukan apapun bayangan yang kebetulan berada pada pikiran anda.
- 2) Jangan memutuskan dengan sadar apa yang anda ingin lihat.
- 3) Tutuplah mata anda untuk melihat dengan bebas bayangan tersebut.
- 4) Apapun kesan yang ingin anda temukan, walaupun remeh, sederhana dan tak berhubungan deskripsikanlah bayangan itu secara lantang kepada pendengar.
- 5) Deskripsikan dengan cepat dan mengalir, sekalipun hanya sekedar sekilas dan ringkas.
- 6) Biarkan diri kita dikejutkan oleh ungkapan bayangan kita kepada diri kita sendiri.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik *Image Streaming*, dalam praktiknya tidak perlu menggunakan langkah-langkah menulis deskripsi. Siswa hanya mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan

dalam teknik *Image Streaming*, hanya saja dalam pengungkapan ide atau gagasan tetap harus mengacu kepada makna atau arti deskripsi itu sendiri.

Langkah-langkah *Image Streaming* apabila diterapkan di dalam kelas atau kelompok sebagai berikut.

- 1) Memberikan arahan singkat kepada siswa tentang teknik *Image Streaming*.
- 2) Guru mulai mengkondisikan kelas. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menutup mata dan mengangkat tangan jika mereka memperoleh bayangan, apapun bayangan itu. Lalu guru menunggu kira-kira satu menit sampai lebih dari setengah peserta mengangkat tangan.
- 3) Guru menyuruh membuka mata kepada siswa yang belum mendapatkan bayangan dan meminta setiap siswa yang tidak memperoleh bayangan untuk berpasangan dengan seorang yang memperolehnya, teknik ini di sebut *teknik penolong*.
- 4) Tiga orang dapat bekerja sama, asal saja salah satu dari mereka sudah mendapatkan bayangan dan mengangkat tangan. Tetapi mereka harus berbicara lebih cepat, kemudian bisa mengatur perubahan peran mereka.
- 5) Instruksi diberikan kepada siswa yang telah memperoleh bayangan sebelumnya untuk mendapatkan bayangan lagi, apapun bayangan itu baik berupa warna, garis atau apa saja.

- 6) Deskripsikan secara lantang kepada pendengar, kira-kira dua menit, dapatkan pengaliran sebanyak mungkin dalam jangka waktu tersebut.
- 7) Kemudian guru membunyikan bel sebagai isyarat siswa harus bertukar peran. Kemudian siswa yang lain melanjutkan kembali untuk mengalirkan bayangan.
- 8) Teknik ini dilakukan dengan cara bercerita tentang pengalaman-pengalaman yang mereka bayangkan.
- 9) Setelah waktunya habis, guru menyuruh siswa untuk mencari jawaban dari hal-hal yang telah dideskripsikan kepada pasangannya.
- 10) Apabila siswa belum menemukan jawaban, maka hal ini bisa di bantu oleh suatu teknik *penyimpulan induktif* yakni dengan cara mengingat kembali hal-hal yang telah diutarakan secara lantang kepada pasangan kita, baik cerita itu jelas maupun tidak jelas. Kemudian menarik suatu kesimpulan umum dengan memakai kesadaran dan ketajaman persepsi kita dalam mencari jawaban yang digambarkan dalam bayangan itu.
- 11) Kemudian setelah siswa menemukan jawabannya, maka guru menyuruh siswa untuk menuliskannya ke dalam karangan deskripsi dengan memakai *penyimpulan induktif* dan tidak lupa disertakan nama pasangannya di sebelah kanan kertas.
- 12) Guru akan membandingkan hasil pembelajaran dengan menggunakan *Image Streaming* (tanpa memutuskan secara sadar hal yang ingin kita

gambarkan objeknya) dan tidak memakai teknik *Image Streaming* (memutuskan dengan sadar objek yang akan di kajinya).

2.4 Teknik Pengembangan Tema

Teknik Pengembangan Tema adalah cara pengembangan suatu tema menjadi sebuah karangan. Simpulannya teknik Pengembangan Tema adalah suatu cara atau daya dalam pengembangan tema menjadi sebuah karangan dan tema itu ditentukan oleh guru yang bersangkutan.

2.5 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Widiana (2007:2-3) mengungkapkan bahwa kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum 2006 yang mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan yakni tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. KTSP memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu.
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- 6) Belajar sepanjang hayat.
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang di susun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP memiliki pengembangan-pengembangan kurikulum sebagai berikut.

- 1) Belajar untuk berimana dan bertakwa kepada Allah swt.
- 2) Belajar untuk memahami dan menghayati.
- 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain.
- 5) Belajar untuk membangun dan menentukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

